

Peran Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Menjamin Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta

Muhammad Farid Ikbar Akmalia¹ Yunus Purnama²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: farid.ikbar16@gmail.com¹ yunus.purnama@sttkd.ac.id²

Abstrak

AMC merupakan unit kerja yang wajib ada pada sebuah bandar udara terutama pada sisi airside. Apron Movement Control (AMC), AMC bertanggung jawab mengatur pergerakan pesawat dan mengawasi passenger, kendaraan yang berada di airside dan segala kegiatan di airside demi keamanan keselamatan penerbangan. tugas dari Apron Movement Control (AMC) memantau sisi udara melalui aplikasi flight radar untuk mengetahui arrival dan departure pesawat dari bandar udara rute keberangkatan hingga kedatangan, menjalankan inspeksi rutin area runway, taxiway dan sisi apron (airside) guna meninjau segala kegiatan yang berkaitan dengan prosedur kelayakan untuk menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan. Peran Unit petugas AMC adalah bertanggung jawab melakukan pengecekan kendaraan tahunan yang memasuki wilayah airside dan uji kelayakan fasilitas yang berada di apron, yaitu pengecekan yang dilakukan oleh Unit AMC seperti uji kelayakan mobil pertamina, APAR pemadam api, pengecekan ruang kebisingan di ruang AMC untuk menjamin keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Jadi disetiap 1 (satu) tahun sekali Unit AMC melakukan uji kelayakan tersebut di unit ARFF. Pada saat melakukan uji kelayakan ini semua yang bertugas di unit AMC wajib mengikuti sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana peran petugas unit AMC dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Pada penelian atau studi ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 April 2024 sampai dengan 1 30 Mei 2024. Observasi dalam penelitian ini melibatkan upaya peningkatan keamanan dan keselamatan penerbangan oleh unit Apron Movement Control Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Personil Unit AMC di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta adalah narasumber atau responden dari kegiatan wawancara penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan pencatatan kegiatan di wilayah kerja Unit AMC termasuk kinerja dan upaya Unit AMC dalam meningkatkan keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiko akan terjadinya insiden atau eksiden minim dikarenakan upaya antisipasi dari unit AMC sudah baik. Minimnya angka kecelakaan penerbangan adalah upaya dari Unit AMC di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta guna menjaga tingkat keamanan dan keselamatan penerbangan.

Kata Kunci: AMC, Keamanan dan Keselamatan Penerbangan, Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Industri penerbangan dan dirgantara Indonesia memiliki prospek yang cerah dengan didukung kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki lebih dari 17 ribu pulau membentang lebih dari lima ribu kilometer dari timur ke barat. Dengan demikian transportasi udara akan menjadi tulang punggung transportasi dan konektivitas nasional, serta penggerak utama perekonomian Indonesia. Perkembangan industri penerbangan semakin maju dan berpengaruh dalam pemerintahan Indonesia untuk meningkatkan infrastruktur penerbangan dan meningkatkan kemitraan dalam investasi

lingkup nasional maupun internasional serta meningkatkan tata kelola dan efektivitas yang lebih baku (Bappenas 2022). Dalam Undang Undang No.1 Tahun 2009 penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Penerbangan merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang mempunyai karakteristik mampu bergerak dalam waktu cepat, menggunakan teknologi tinggi, padat modal, manajemen yang andal, serta memerlukan jaminan keselamatan dan keamanan yang optimal, perlu dikembangkan potensi dan peranannya yang efektif dan efisien, serta membantu terciptanya pola distribusi nasional yang mantap dan dinamis.

Adapun peran keamanan keselamatan yang bertugas di sisi airside yaitu Apron Movement Control (AMC), AMC bertanggung jawab mengatur pergerakan pesawat dan mengawasi passenger, kendaraan yang berada di airside dan segala kegiatan di airside demi keamanan keselamatan penerbangan. Berdasarkan penelitian di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta yang sudah dilakukan penulis adalah tugas dari Apron Movement Control (AMC) memantau sisi udara melalui aplikasi flight radar untuk mengetahui arrival dan departure pesawat dari bandar udara rute keberangkatan hingga kedatangan, menjalankan inspeksi rutin area runway, taxiway dan sisi apron (airside) guna meninjau segala kegiatan yang berkaitan dengan prosedur kelayakan untuk menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan. Melakukan kegiatan input data yang dilakukan harian seperti plotting parking stand pesawat, untuk mengarahkan pesawat/aircraft menuju parking stand yang di rekomendasikan oleh AMC. Selain itu AMC mempunyai kegiatan rutin Foreign Object Damage (FOD) cleaning. FOD sendiri merupakan benda asing yang dapat menyebabkan kerusakan pada pesawat. Yang artinya keberadaan benda asing tersebut di sekitar pesawat udara yang dapat menyebabkan keamanan dan keselamatan penumpang terganggu. Beberapa masih ditemukan FOD berupa kerikil, sampah plastik, dan hewan liar disekitar apron tentunya dapat mengganggu keselamatan dan keamanan penerbangan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Unit Apron Movement Control Dalam Menjamin Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya yang dilakukan AMC dalam menjamin keselamatan di sisi udara, bagaimana sistem kerja di unit AMC, serta apa saja peralatan pendukung yang digunakan AMC dalam melaksanakan pelayanan dan pengawasan di sisi udara Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.

Landasan Teori

Pengertian AMC (*Apron Movement Control*)

Bandar udara atau sering disingkat bandar udara merupakan sebuah fasilitas di mana pesawat terbang seperti pesawat udara dan helikopter dapat lepas landas dan mendarat. Menurut Annex 14 dari ICAO (International Civil Aviation Organization) bandar udara atau bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instansi dan peralatan) yang diperuntukan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa bandar udara adalah kawasan di daratan dan atau di perairan dengan batas batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat pemindahan indra dan antar moda Transportasi yang dilengkapi fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas lainnya. Demi menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan, tentunya setiap Banda Udara memiliki struktur organisasi yang

baik serta unit yang terkoordinir seperti unit Aviation Security (Avsec), Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKPPK), Ground Handling dan masih banyak yang lainnya, tentunya dengan tugas yang berbeda - beda, salah satunya adalah unit Apron Movement Control (AMC). Unit AMC (Apron Movement Control) adalah unit yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berada di apron, dalam artian unit AMC adalah unit yang mengatur dan mengawasi segala kegiatan yang berkaitan mengenai keamanan dan keselamatan penerbangan di apron, mengatur petugas di apron serta mengatur pergerakan pesawat maupun kendaraan penunjang lainnya di area Apron. Demi menjaga kepercayaan para pengguna jasa transportasi udara (maskapai), maka pelayanan petugas Apron Movement Control (AMC) harus senantiasa diawasi dan ditingkatkan karena petugas AMC ini merupakan garda terdepan untuk pengaturan pesawat udara ketika berada di apron. Maka dari itu unit AMC ini mempunyai SOP yang sangat ketat kepada para personilnya yang tentunya bertujuan untuk keamanan, keselamatan serta kelancaran penerbangan. Menurut Muhammad (2023) Menurut peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor SKEP/302/V/2011, unit Apron Movement Control merupakan unit yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pengawasan ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron dan penempatan pesawat udara. Dalam pengetahuan lain Apron Movement Control (AMC) ditujukan pada pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas di area apron yang meliputi pelayanan parkir pesawat udara, pengaturan ground handling, pengawasan aviobridge dan penginputan data penerbangan di wilayah sisi udara (Mengacu kepada KP 326 Tahun 2019).

Peran AMC (*Apron Movement Control*)

Tugas unit Apron Movement Control (AMC) telah diatur dalam peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, dengan Nomor Keputusan 21 Tahun 2015 mengenai Teknis Operasional yang dijabarkan dalam peraturan keselamatan Penerbangan Sipil bagian 139 (Advisory Circular CASR part 139- 11). Tugas unit Apron Movement Control (AMC) telah diatur dalam peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, dengan Nomor Keputusan 21 Tahun 2015 mengenai Teknis Operasional yang dijabarkan dalam peraturan keselamatan Penerbangan Sipil bagian 139 (Advisory Circular CASR part 139- 11). Menurut Aerodrome Manual, unit Apron Movement Control (AMC) harus bertanggung jawab mengawasi dan melayani di apron. Pengawasan di area apron yang dilakukan unit AMC yaitu mengatur pergerakan pesawat, kendaraan, penumpang dan barang yang berada di wilayah sisi udara. Dengan tujuan menciptakan kedisiplinan serta keselamatan pergerakan yang berada di apron.

Pengertian Bandar Udara

Bandar udara atau sering disingkat bandar udara merupakan sebuah fasilitas di mana pesawat terbang seperti pesawat udara dan helikopter dapat lepas landas dan mendarat. Menurut Annex 14 dari ICAO (International Civil Aviation Organization) bandar udara atau bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instansi dan peralatan) yang diperuntukan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa bandar udara adalah kawasan di daratan dan atau di perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat pemindahan orang dan antar moda Transportasi yang dilengkapi fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas lainnya.

Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta

Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta adalah bandar udara yang terletak di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bandar Udara Adisutjipto awalnya di bangun sebagai pangkalan udara TNI Angkatan Udara. Bandar udara ini dulu dinamakan Maguwo, sesuai dengan nama desa tempatnya berada Maguwoharjo. Pangkalan udara Maguwo dibangun sejak tahun 1940 lalu dipergunakan oleh Militaire Luchtvaart pada tahun 1942. Pada tahun 1942 kota Yogyakarta diduduki oleh tentara Jepang dan pangkalan udara Maguwo di ambil alih tentara Jepang dari Pemerintah Hindia Belanda. Bulan November 1945 lapangan terbang beserta fasilitasnya dapat di kuasai oleh Badan Keamanan Rakyat (BKR) Yogyakarta Timur yang di pimpin oleh Bapak Umar Slamet. Pada tahun 1945 Pangkalan Udara Maguwo di ambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dijadikan Pangkalan Angkatan Udara untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Lapangan terbang ini digunakan untuk operasional pesawat-pesawat AURI, serta untuk latihan terbang bagi kadet sekolah penerbang di Maguwo yang di pimpin oleh Agustinus Adisutjipto. Pada tanggal 29 Juli 1947 pesawat Dakota VT-CLA yang dikemudikan oleh Marsekal Muda Anumerta Agustinus Adisutjipto ditembak jatuh oleh pesawat Belanda. tahun 1950 lapangan terbang Maguwo beserta fasilitas pendukungnya seperti pembekalan diserahkan kepada AURI. Dengan adanya pertumbuhan dan perubahan pemerintahan pangkalan udara Maguwo mengalami perubahan nama yang di sesuaikan dengan dinamika fungsi dan peranan TNI AU. Berdasarkan keputusan kepala staf Angkatan Udara No.76 Tahun 1952 tanggal 17 Agustus 1952 nama pangkalan udara Maguwo diubah menjadi pangkalan udara Adisutjipto. Semenjak tahun 1959 Bandar udara Adisutjipto dijadikan untuk Akademi Angkatan Udara (AAU) Republik Indonesia. Tahun 1964 Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dengan keputusannya dan atas persetujuan Angkatan Udara Indonesia, Pelabuhan Udara Adisutjipto Yogyakarta menjadi pelabuhan udara Gabungan Sipil dan Militer. Pada tahun 1972 dilakukan perluasan Terminal Sipil yang pertama. Selanjutnya pada tahun, 1977 dilakukan perluasan terminal lagi karena volume penerbangan makin meningkat. Pada tanggal 1 April 1992, sesuai dengan PP Nomor 48 Tahun 1992, Bandar Udara Adisutjipto secara resmi masuk ke dalam pengelolaan Perum Angkasa Pura I. Tanggal 2 Januari 1993 statusnya diubah menjadi PT (PERSERO) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1993.

Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hety Nia Marwati	2022	Analisis Koordinasi Tim Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Penanganan Parkir Pesawat di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar	Petugas Apron Movement Control (AMC) bertujuan untuk memastikan kelancaran operasional penerbangan di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar dengan cara mengoptimalkan penggunaan tempat parkir pesawat, merencanakan penempatan pesawat sesuai dengan jadwal penerbangan harian, serta menyiapkan semua jadwal kedatangan dan keberangkatan penerbangan yang akan dilaksanakan. Kemudian mengecek kondisi dan kesiapan semua parking stand dan mengoptimalkan pemanfaatan parking stand dan mengoptimalkan pemanfaatan parking stand pesawat yang bisa digunakan pada saat terjadi kepadatan traffic penerbangan.

2.	Shinta Wahyu Kurnia Agustin	2022	Analisa Optimalisasi Koordinasi antara unit Apron Movement Control (AMC) dengan pihak Air Traffic Control (ATC) dalam persiapan penempatan Parking stand pesawat di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk alur koordinasi yaitu ketika pesawat akan landing, dari unit ADC melakukan kontak HT ke unit AMC tentang estimated time arrival (ETA) dan pesawat apa yang mendarat, setelah itu unit ADC minta untuk nomor parking stand dimana, kemudian dari unit AMC memberikan nomor parking stand ke ADC, contohnya IW flight number 264 parking stand 11.
3.	Nida Auliyansa	2022	Pengkajian tentang pelayanan garbarata di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta	Penelitian ini menemukan bahwa koordinasi antara unit Aerodrome Control Tower dan Apron Movement Control berpengaruh signifikan terhadap pengaturan lalu lintas penerbangan di Bandar Udara Syamsudin Noor Banjarmasin, dengan tingkat korelasi mencapai 0,825 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien determinasi ialah 68% .

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2018) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sehingga pada penelitian ini data yang di kumpulkan merupakan data kualitatif dengan instrumen pengumpul data kualitatif. Sebagaimana menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan data yang di peroleh cenderung data kualitatif dengan teknik analisis data yang bersifat kualitatif. Selain itu juga menurut Creswell (2014) pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau memahami permasalahan sosial. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya.

Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Sementara Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap objek yang menjadi pusat perhatian atau penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, dimulai dari tanggal 1 April 2024 sampai dengan tanggal 30 Juli 2024. Tempat penelitian adalah suatu tempat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Angkasa Pura I unit AMC (*Apron Movement Control*) Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Objek penelitian adalah suatu atribut dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari setelah itu ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah Peran unit pengawasan dalam sisi Airside Bandar udara. Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun organisasi yang bersifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Dengan ini subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Unit Apron Movement Control di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.

Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi. Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan cara langsung dengan menggunakan lembar observasi pada objek penelitian di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta agar mendapatkan gambaran dalam memberikan informasi. Tahap observasi ini dilakukan guna untuk mengumpulkan bahan-bahan data yang dibutuhkan, observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang terdapat pada objek pengamatan. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kinerja unit AMC dan juga mengamati fasilitas, peralatan,perlengkapan AMC di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.
2. Teknik Wawancara. Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud melakukan wawancara, Moleong (2017), "antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan merekonstruksi kebulatan kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk yang dialami pada masa yang akan datang memverifikasi mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota". Dalam penelitian ini semua pertanyaan wawancara dilakukan pada divisi dan orang tersebut sebagai Supervisor Unit AMC. Menurut Sugiyono (2017) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Adapun jenis wawancara yang saya gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Wawancara Semi terstruktur Menurut Sugiyono (2017) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan didalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara dan petugas unit ARFF yang akan di wawancarai berjumlah 3 petugas AMC yaitu 2 Supervisor dan 1 Officer. Dalam penelitian ini, yang digunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan wawancara sebelum memulai penelitian.

3. Metode Dokumentasi. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi Sugiyono (2019) mengemukakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari sesi ini, peneliti mencari data dokumentasi seperti gambar dan dokumen SOP dari Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. untuk selanjutnya di input kedalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta untuk selanjutnya di *input* kedalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi dari unit terkait seperti dokumentasi, SOP, dan Laporan bulanan AMC.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Menjamin Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta

Keamanan adalah sistem dari semua itu yang berarti sesuatu yang membuat kita menjadi aman. Biasanya istilah ini biasa digunakan dengan hubungan dengan kejahatan dan segala bentuk kecelakaan. Kemanan sendiri adalah sesuatu yang sangat penting karena ini sangat menjaga kestabilan contohnya kemanan nasional yang mencegah dari kriminalitas tingkat tinggi seperti terorisme, cracker atau hacker dan kemanan terhadap ekonomi nasional. Sedangkan Keselamatan Penerbangan Menurut Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 1 tahun 2009 tentang Penerbangan adalah, Keselamatan Penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta merupakan salah satu tanggung jawab dari kerja Unit AMC yang ada di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Peran dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta dan. Apa saja kendala dan solusi unit AMC dalam menangani peningkatan keamanan dan keselamatan penerbangan, Unit AMC melakukan beberapa kegiatan rutin disetiap harinya seperti yang dibawah ini:

1. Melaksanakan program kerja rutin seperti inspeksi pagi dan sore yang sudah disusun segala kegiatan yang harus dilakukan oleh Unit AMC dalam sehari-hari. Kemudian program kerja ini selain sudah direncanakan dan disetujui penyusunannya setiap awal tahun, program kerja ini juga dipantau pelaksanaannya untuk memastikan setiap program yang tercantum di dalamnya itu terlaksana dengan baik. Pemantauan itu merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pihak AMC untuk menjamin terlaksananya semua kegiatan sesuai dengan rencana yang ada.
2. Pengecekan kendaraan tahunan yang memasuki wilayah airside dan uji kelayakan fasilitas yang berada di apron, yaitu pengecekan yang dilakukan oleh Unit AMC seperti uji kelayakan mobil pertamina, APAR pemadam api, pengecekan ruang kebisingan di ruang AMC untuk menjamin keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Jadi disetiap 1 (satu) tahun sekali Unit AMC melakukan uji kelayakan tersebut di unit ARFF. Pada saat melakukan uji kealayaan ini semua yang bertugas di unit AMC wajib mengikuti sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Kendala dan solusi unit AMC dalam menangani peningkatan keamanan dan keselamatan penerbangan

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Kendala sering terjadi dalam dunia penerbangan,

mulai dari kendala teknis hingga kendala non teknis. Beberapa kendala yang sering terjadi dalam dunia penerbangan (Bandar Udara) adalah seperti kebakaran hingga kecelakaan pesawat udara. Sebuah kendala pastinya dapat terjadi dalam menghadapi semua hal khususnya adalah dalam dunia penerbangan atau ke Bandar Udara. Suatu kendala yang dapat mengganggu keselamatan dan keamanan penerbangan yang sedang terjadi dalam lingkup Unit AMC Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta adalah proses penanganan temuan FOD (benda asing) yang dimana keberadaan FOD ini jika dibiarkan dapat mengakibatkan kecelakaan atau insiden bagi pesawat udara. FOD yang menjadi kendala adalah beberapa temuan sampah atau barang asing di *Runway* seperti: Binatang liar (Ular), Bangkai binatang liar (Tikus, ular), Ranting pepohonan, Kerumunan Burung, Oli dan Sampah.

1. Kurangnya pemahaman keamanan memiliki potensi status *will can fail*, karena upaya yang dilakukan tidak hanya untuk kendala yang sedang dihadapi melainkan untuk kendala-kendala yang belum terjadi atau akan terjadi di kemudian hari. Proses solusi upaya ini dilakukan bukan hanya dalam konteks (wacana), melainkan sudah masuk kedalam kewajiban yang artinya semua upaya ini sudah terjadwal didalam program kerja dan menjadi tupoksi dari Unit AMC. Kesimpulan dari kendala dan upaya ini adalah kendala dalam keselamatan dan keamanan penerbangan itu ada dan Unit AMC sudah mempunyai Upaya penyelesaian serta upaya antisipasi agar tidak terulang dikemudian hari.
2. FOD yang menjadi kendala pesawat terbang. Pada saat beroprasinya kegiatan atau aktivitas di Bandar Udara tentunya sangat dibutuhkan suatu keadaan sekitar di area *Runway* harus netral dan tidak ada satupun benda yang berserakan di area *runway*.
 2. Upaya peningkatan keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta sudah termasuk dalam kategori baik, dimana beberapa upaya yang dilakukan oleh Unit AMC berhasil meminimalisir angka insiden maupun eksiden yang ada di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Minimnya angka kecelakaan penerbangan ini adalah bentuk upaya dari Unit AMC yang mana selalu melakukan proses antisipasi serta sigap dalam melaksanakan tugas disetiap harinya. Solusi yang dilakukan oleh Unit AMC Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta untuk menghadapi kendala-kendala yang sudah terjadi dan belum terjadi adalah sebagai berikut:
 - a. Solusi dari Kendala yang sudah terjadi. Unit AMC Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta melakukan proses evaluasi pasca peristiwa, tujuannya adalah untuk menambah tingkat penanganan dalam sebuah insiden yang selanjutnya dapat diterapkan agar lebih maksimal. Jadi kesimpulannya adalah Perlunya tindakan lebih lanjut untuk pengecekan di bagian *runway (airside)*.
 - b. Antisipasi dari Kendala yang belum terjadi. Proses antisipasi merupakan kegiatan untuk memprediksi potensi bahaya dan resiko di tempat kerja yang berasal dari semua faktor.

Upaya antisipasi yang diterapkan oleh Unit AMC Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta untuk menghadapi beberapa ancaman insiden atau kecelakaan pesawat udara. Permasalahan yang sedang terjadi di Unit AMC Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta adalah proses penanganan temuan FOD di wilayah *Airside*. Solusi yang dilakukan oleh Unit AMC adalah dengan melakukan program kerja rutin, *controlling* di parameter, memberikan pelatihan sosialisasi yang dimana kegiatan ini adalah selalu melaksanakan metode sosialisasi *runway safety campaign* yang dimana kegiatan ini adalah bertujuan untuk memastikan *Runway* dalam kondisi bebas dari FOD (benda asing) dan kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap harinya pada waktu sebelum jam penerbangan dan melakukan proses *cleaning* area oleh personil ARFF (*Airport Rescue and Fire Fighting*) sedangkan petugas AMC berfokus pada apron dan *taxiway*.

Program ini bertujuan untuk mengurangi angka potensi kecelakaan Pesawat udara pada saat *Takeoff* maupun *landing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari beberapa uraian diatas mengenai Operasi Unit *Airport Rescue And Fire Fighting* Dalam Upaya Peningkatan Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta didapatkan hasil berupa beberapa kesimpulan sebagai berikut: Upaya peningkatan keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta sudah termasuk dalam kategori baik, dimana beberapa upaya yang dilakukan oleh Unit AMC berhasil meminimalisir angka insiden maupun eksiden yang ada di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Minimnya angka kecelakaan penerbangan ini adalah bentuk upaya dari Unit AMC yang mana selalu melakukan proses antisipasi serta sigap dalam melaksanakan tugas disetiap harinya. Kendala dan Solusi unit AMC dalam menangani peningkatan keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta sudah sangat baik dan memiliki potensi status *will not fail* karena upaya yang dilakukan tidak hanya untuk kendala yang sedang dihadapi melainkan untuk kendala-kendala yang belum terjadi atau akan terjadi di kemudian hari. Proses antisipasi upaya ini dilakukan sudah terjadwal didalam program kerja dan menjadi tupoksi dari Unit AMC. Kesimpulan dari kendala dan upaya ini adalah kendala dalam keselamatan dan keamanan penerbangan itu ada dan Unit AMC sudah mempunyai Upaya penyelesaian serta upaya antisipasi agar tidak terulang dikemudian hari.

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang bertujuan untuk menghindari insiden maupun eksiden yang terkait dengan keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Saran ini muncul akibat suatu permasalahan dan saran ini bersifat baik dan membangun. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat beberapa saran penelitian untuk Bandar Adisutjipto Yogyakarta sebagai berikut: program kerja rutin, controlling di parimeter, memberikan pelatihan sosialisasi yang dimana kegiatan ini adalah selalu melaksanakan metode sosialisasi runway safety campaign yang dimana kegiatan ini adalah bertujuan untuk memastikan Runway dalam kondisi bebas dari FOD (benda asing). Proses pelatihan pemadaman kebakaran perlu dilakukan lebih sering dalam satu tahun/bulan agar personil lebih siap dan sigap dalam menghadapi insiden secara nyata. Dalam menangani keselamatan dan keamanan penerbangan kedepannya diharapkan lebih sigap. Saran bagi penelitian selanjutnya, Kepada penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi terkait dengan Peran Unit *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Upaya Peningkatan Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Besse Novariani. 2022. "Peran Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Menjamin Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar." *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 2.3 (2022): 307-317.
- Daud, Mohamad Ca'nur. 2022 Analisis Pengawasan Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Oleh Unit *Aviation Security* Di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende.
- Hermawan, I. Gusti Ngurah Willy, and Dewi Dyah Widyastuti. 2021. "Peranan Apron Movement Control Dalam Melayani Pergerakan Pesawat Udara Charter Di Bandara Halim Perdanakusuma." *Jurnal Mitra Manajemen* 12.1 (2021): 61-70.
- Maheswara, Reski, and Desiana Rachmawati. 2022 "Analisis Fasilitas Apron Movement Control



- Dalam Mendukung Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Frans Kaiseipo-Biak Papua Indonesia." Jurnal Kewarganegaraan 6.1 (2022): 1876-1881.
- Maheswara, Reski, and Desiana Rachmawati. 2022 "Analisis Fasilitas Apron Movement Control Dalam Mendukung Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Frans Kaiseipo-Biak Papua Indonesia." Jurnal Kewarganegaraan 6.1 (2022): 1876-1881.
- Moleong, L. J (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurchahyo, Yanuar Bangun, et al. 2023. "Pendekatan Non Parametrik: Apakah Industri Penerbangan Indonesia Sudah Efisien?." WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi 4.1 (2023): 42-53.
- Peraturan Menteri Nomor 69 Tahun 2013 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkutan Angkutan Udara.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 8 Tahun 2010 tentang Program Keselamatan Penerbangan Nasional
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Tama, Wira Sandi. 2019 Analisis Kesiapan Kerja dan Pengembangan Karir Karyawan Pada Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
- Wibisono, Wirawan. 2023 "Penanganan Sisi Udara Oleh Unit Apron Movement Control Di Pt Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Yogyakarta International Airport Pada Era New Normal." Ground Handling Dirgantara 5.02 (2023): 263-266.